

ABSTRAK

Sejak masa desentralisasi fiskal dan otonomi daerah yang dimulai pada tahun 2000 setiap daerah dituntut untuk dapat menggali sumber penerimaan untuk membangun daerahnya sendiri. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kemandirian daerah, daerah dapat mengupayakan peningkatan Penerimaan Asli Daerah (PAD). Pendapatan yang paling besar dan potensial dari PAD adalah sektor penerimaan pajak daerah. Walaupun secara nominal penerimaan pajak daerah selalu meningkat namun kontribusi penerimaan pajak daerah terhadap PAD masih kecil. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh jumlah penduduk, tingkat inflasi, dan PDRB terhadap penerimaan pajak daerah kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Tengah selama kurun waktu 2011-2014.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda yang diestimasi dengan metode kuadrat terkecil biasa (OLS-Ordinary Least Square). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Tengah. data yang digunakan adalah data pooling, yaitu gabungan antara data runtut waktu (time series) selama 4 (empat) tahun yaitu tahun 2011-2014 dan data silang tempat (cross section) yaitu 35 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah, sehingga menghasilkan 140 obyek penelitian.

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel jumlah penduduk berpengaruh positif tidak signifikan terhadap penerimaan pajak daerah, sedangkan variabel PDRB harga konstan dan tingkat inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan pajak daerah kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah

Kata kunci : Penerimaan Pajak Daerah, Jumlah Penduduk, Tingkat Inflasi, PDRB